

BAB I
PENDAHULUAN

**MILIK PERPUSTAKAAN
UNIMED**

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menggerakkan suatu organisasi, seperti lembaga pendidikan diperlukan peranan seorang Kepala Sekolah yang profesional, yakni mampu menjadi Edukator, (Pendidik), seorang Manejer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator.

Ketujuh komponen tersebut di atas yang biasa disebut dengan istilah “EMASLIM“, merupakan bahagian yang tidak terlepas dari tugas dan peran seorang Kepala Sekolah dalam menata dan membina kegiatan proses belajar dan mengajar di suatu sekolah.

Peranan Kepala Sekolah sebagai EMASLIM bagi suatu lembaga pendidikan formal dapat mempengaruhi seluruh elemen yang ada dalam lingkungan sekolah, kemampuan, keahlian dan kebijakan serta kearifan Kepala Sekolah sangat berpengaruh terhadap struktur kepemimpinan. Struktur kepemimpinan dapat berpengaruh menurut proporsi dan wawasan tugas sebagaimana yang telah disepakati dan diamanatkan oleh pemimpin (Kepala Sekolah). Kemauan serta gairah bekerja, semangat mengajar bagi staf dan guru termotivasi oleh sikap dan kepribadian yang memimpin mereka.

Keberhasilan seorang Kepala Sekolah sangat berkaitan dengan konsep seseorang tentang kepemimpinannya dalam semua lini dan aspek yang digerakkannya. Seorang Kepala Sekolah bukan hanya sekedar duduk di belakang

meja seperti halnya seorang Kepala Kantor, tetapi harus mampu menjadi pemimpin disatu pihak dan menjadi pemikir dan pekerja di pihak lain. Banyak persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang Kepala Sekolah, sebab dalam pelaksanaannya, keberhasilan Kepala Sekolah sangat dipengaruhi oleh :

a. Kepribadian yang kuat

Kepala Sekolah harus mengembangkan pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki jiwa sosial

b. Memahami tujuan pendidikan dengan baik

Pemahaman yang baik merupakan bekal utama Kepala Sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru dan staf, siswa dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.

c. Pengetahuan yang luas

Kepala Sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.

d. Ketrampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai Kepala Sekolah, yaitu : Ketrampilan teknis, ketrampilan hubungan kemanusiaan dan ketrampilan konseptual. (Depdiknas, 1992 : 12)

Tugas dan fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah sangat luas dan sangat menentukan awal kemajuan suatu sekolah, baik dalam menyusun program kerja maupun dalam memberdayakan tenaga SDM yang ada di dalam lingkungannya.

Masalah yang dihadapi oleh Kepala Sekolah adalah masalah manusia dan bagaimana membina serta mengarahkan mereka agar dapat berperan aktif dalam mengajar maupun dalam belajar.

Diperlukan peran Kepala Sekolah yang lebih aktif dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai pendidik (Edukator) yang mampu memberi contoh lain terhadap guru maupun terhadap siswa. Kemudian dapat melaksanakan fungsi – fungsi lainnya sebagai Manejer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. Menurut Nawawi, (1998 : 81), bahwa : Kepemimpinan pendidikan pada dasarnya berarti kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang – orang agar bersedia melakukan tindakan – tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang seharusnya dilakukan.

Dari uraian di atas dapat diambil keterkaitan antara konsep peran Kepala Sekolah secara teoretis dengan peran Kepala Sekolah secara praktek pada SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dan pada Kepala Sekolah SMP Swasta Methodist. Latar belakang status sekolah antara dua sekolah tersebut mungkin mempengaruhi latar belakang kemampuan menerapkan sistem kinerja. Mungkin pula ada pengaruh dominan dari pimpinan yang berada di atas Kepala Sekolah terhadap peran Kepala Sekolah. Hal ini tidak menutup kemungkinan ada rambu – rambu yang harus dipedomani oleh Kepala Sekolah, baik negeri maupun swasta dalam menjalankan fungsinya. Atau mungkin sebaliknya dengan berjalannya Undang – Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, maka dengan desentralisasi pendidikan maka proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan akan berada dipihak Pemda dan DPRD, Kamars, (2002 : 230) mengatakan : Dengan desentralisasi pendidikan, berbagai pihak seperti : Kepala Sekolah, guru – guru, para siswa, orang tua murid / siswa, para ahli akan tertantang untuk dapat

menghasilkan pendidikan yang bermutu / berkualitas sesuai dengan kebutuhan para pelanggan, terutama para siswa dan orang tua. Kemungkinan dengan otonomi daerah dan otonomi sekolah terdapat peluang yang luas dan kesempatan yang sebesar – besarnya bagi Kepala Sekolah dalam melakukan peran aktif sebagai EMASLIM. Hal inilah yang sangat mendorong penulis untuk mengadakan penelitian terhadap kedua sekolah tersebut, sehingga akan tergambar keadaan sebenarnya dan terlihat perbandingan peran nyata Kepala Sekolah negeri dan Kepala Sekolah swasta.

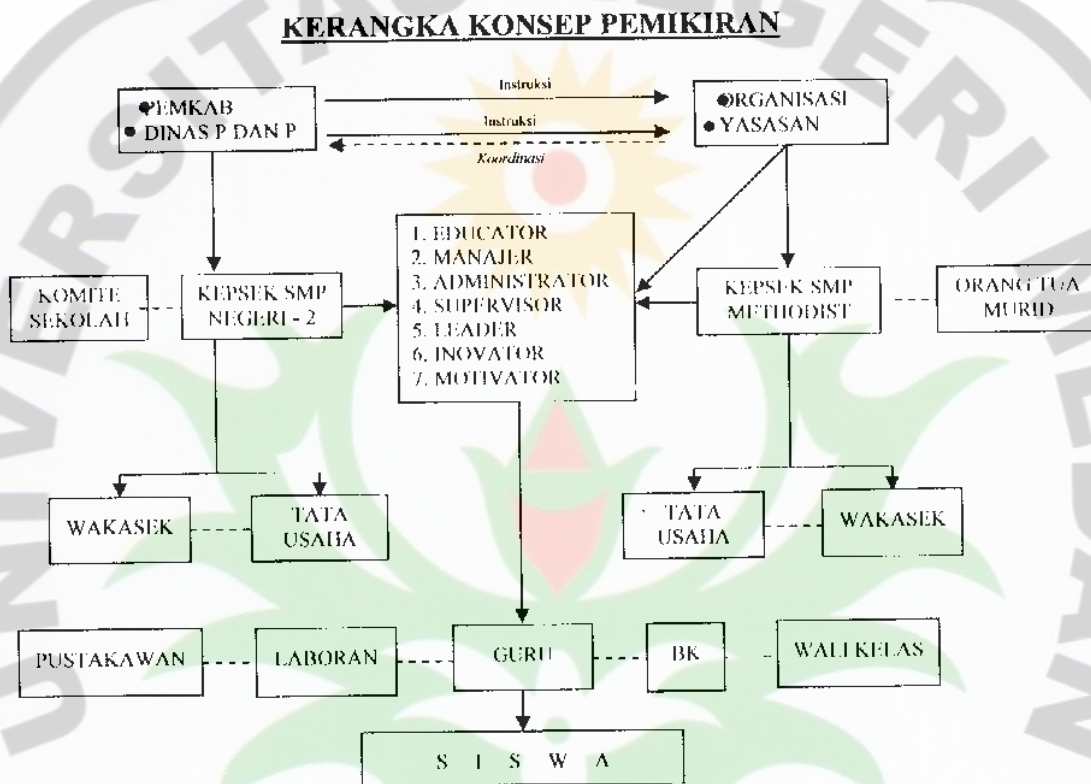
Kemudian hal – hal lain yang menarik perhatian untuk mengadakan penelitian pada SMP Negeri 2 dan SMP swasta Methodist adalah : kedua sekolah tersebut menjadi pilihan tamatan SD untuk tempat melanjutkan studi. Kedua sekolah tersebut sama – sama memiliki ciri – ciri khas, yang menggambarkan adanya kelebihan atau keistimewaan dibanding sekolah lainnya di Lubuk Pakam. SMP Negeri 2 dikenal dengan ketertiban, kebersihan, dan keindahan taman sekolah, sedangkan SMP swasta Methodist dikenal dengan disiplin yang keras, aktifnya kegiatan ekstra kurikuler bagi siswa serta biaya pendidikan yang relatif mahal.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran Kepala Sekolah SMP Negeri 2 dan SMP swasta Methodist Lubuk Pakam sebagai Edukator, sebagai Manejer, sebagai Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan sebagai Motivator di sekolah. Studi perbandingan tentang peran EMASLIM

pada kedua Kepala Sekolah yang berbeda status dan berbeda pimpinan / atasan. baik langsung maupun tidak langsung. Kerangka konsep pemikiran tentang fokus masalah dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar : 1



Penjelasan :

1. Kepala Sekolah adalah pelaksana EMASLIM, apakah menerima instruksi khusus dari atasannya atau memiliki otonomi dalam menerapkannya.
2. Komite Sekolah / Orang Tua Murid sebagai mitra kerja Kepala Sekolah.
3. Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) berperan sebagai pendelegasian sebahagian tugas Kepala Sekolah sesuai bidangnya.
4. Tata Usaha menerima pendelegasian tugas ketata usahaan.

5. Guru, BK, Wali Kelas, Laboran, Pustakawan adalah sasaran dan penerima imbas EMASLIM.
6. Siswa penerima dan sasaran EMASLIM.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah sebagaimana diungkapkan di atas pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan peran Kepala SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan Kepala SMP swasta Methodist pada bidang EMASLIM ?
2. Apakah Kepala SMP Negeri 2 dan Kepala SMP swasta Methodist memiliki otonomi khusus dalam peran EMASLIM atau dipengaruhi dengan instruksi institusi di atasnya (Dinas P dan P) atau yayasan ?
3. Apakah perbedaan Kepala SMP Negeri 2 dengan Kepala SMP swasta Methodist dalam penataan sekolah ?
4. Bagaimana perbedaan antara SMP Negeri 2 dan SMP swasta Methodist dalam pembagian tugas dan fungsi (Tupoksi) antara Kepala Sekolah dan wakil – wakilnya serta KTU dalam EMASLIM ?
5. Bagaimana pembagian tugas dan fungsi antara Kepala Sekolah dengan Yayasan dalam EMASLIM di SMP Swasta Methodist ? Dan apa perbedaannya dengan SMP Negeri 2 Lubuk Pakam yang berstatus sekolah negeri ?
6. Apa perbedaan dalam pengambilan keputusan dan kebijaksanaan antara SMP Negeri 2 dengan SMP swasta Methodist berkaitan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah dalam bidang pendidikan ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendiskripsikan peran Kepala Sekolah SMP negeri 2 dan Kepala SMP Methodist sebagai Edukator dalam mengelola sekolah secara umum.
2. Membahas peran Kepala Sekolah sebagai Manajer.apakah sesuai antara teori dengan praktek yang mereka lakukan sebagai manejer pendidikan pada sekolah yang mereka pimpin
3. Mengungkapkan ruang lingkup tugas Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dan Kepala SMP Methodist sebagai Administrator serta perbedaannya
4. Mengungkapkan ruang lingkup tugas Kepala SMP negeri 2 dan Kepala SMP Methodist sebagai Supervisor dan apa perbedaan keduanya
5. Mendeskripsikan perbedaan fungsi Kepemimpinan (Leader) Kepala SMP Negeri 2 dengan SMP swasta Methodist sehingga terlihat dengan jelas pengaruh institusi yang berada di atas kedua kepala sekolah tersebut
6. Untuk mendapatkan informasi tentang kedudukan Kepala SMP negeri 2 dan Kepala SMP swasta Methodist sebagai Inovator dalam upaya kemajuan lembaga pendidikan yang mereka pimpin.
7. Mendeskripsikan peran Kepala Sekolah dalam kedudukannya sebagai Motivator dan bagaimana pengaruh peran ini terhadap guru serta pegawai pada sekolah masing-masing ?
8. Mendeskripsikan peran Kepala sekolah sebagai EMASLIM dalam memajukan sekolah,bagaimana perbedaan peran kedua kepala sekolah tersebut. dengan latar belakang institusi negeri dan swasta.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Kepala SMP Negeri dalam meningkatkan profesionalisme pada sekolah yang dipimpinnya, sehingga berimplikasi bagi upaya perbaikan mutu pendidikan.
2. Kepala Sekolah swasta, dan bagi Yayasan dalam penataan organisasi secara profesional, sehingga berimplikasi kepada penataan pendidikan yang demokratis.
3. Kepala Sekolah swasta Methodist untuk memperdalam pengetahuannya di bidang EMASLIM pada Magister Pendidikan, menuju Kepala Sekolah yang mampu memajukan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
4. Bagi mereka yang ingin memperdalam kajian dibidang EMASLIM untuk wawasan maupun berbandingan dalam usaha penelitian yang relevan.
5. Berguna bagi Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Deli Serdang sebagai bahan refrensi dalam pengembangan sekolah yang demokratis, akuntable dan bermutu.

F. Batasan Istilah

Agar para pembaca dapat mengerti arti dari istilah yang dipergunakan dalam tesis ini, maka perlu dijelaskan batasan sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah adalah tugas nyata yang dilakukan dalam kegiatan sekolah, baik menurut konsep kepemimpinan maupun dalam situasi dan kondisi yang nyata di lapangan.

2. EMASLIM adalah singkatan dari Educator = pendidik, Manajer = pengelola, Administrator = penata, Supervisor = pengawas, Leader = pemimpin, Inovator = pembaharuan, Motivator = pendorong semangat kerja.
3. EMASLIM merupakan istilah yang digunakan bagi pelaksana kinerja Kepala Sekolah. Istilah ini dikeluarkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0489/U/1992.
4. Studi perbandingan adalah mengkaji dan membahas kemudian membandingkan keadaan. Dalam hal ini membandingkan tugas dan peran Kepala SMP Negeri 2 Lubuk Pakam dengan Kepala SMP swasta Methodist Lubuk Pakam.
5. Esensi dari perbandingan adalah masalah yang dilaksanakan oleh kedua Kepala Sekolah dalam konteks EMASLIM. Perbandingan yang dimaksud dalam melihat realita tingkah laku sosial para aktor dalam pelaksanaan tugasnya, apakah relevan atau berlawanan. Penelitian tidak melakukan uji beda menurut kajian dalam penelitian kuantitatif, tetapi hanya menjabarkan dalam bentuk narasi menurut karakteristik penelitian kualitatif.